ANALISIS PENDIDIKAN HUMANISTIK KI HAJAR DEWANTARA DALAM KONSEP KURIKULUM MERDEKA SDN 28/IV KOTA JAMBI

Nama Penulis : Futri Afriyani[1], Gina Fadhilah Ramadhani[2], Nandita Sekar Sari[3], Fino Risqi Aryana[4], Windi Diantari[5], Firdayani Munawaroh[6]
Institusi/lembaga Penulis Universitas Jambi
Alamat e-mail : [1]futriafriyani01@gmail.com, [2]fadhilahramadhani.gina@gmail.com, [3]dita.sekar.sari10@gmail.com, [4]finorisqi@gmail.com, [6]windibae8@gmail.com, [6]firdayanivivo@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Ki Hajar Dewantara's humanistic education within the Merdeka Curriculum concept at SDN 28/IV Kota Jambi and its relation to strengthening the 8 Dimensions of Graduate Profile (P8). This research employed a qualitative approach with a descriptive-analytical method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis used the Miles and Huberman model, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of humanistic education was carried out through student-centered learning, differentiated learning, and collaborative learning. Teachers acted as facilitators and motivators who provided opportunities for students to actively ask questions, discuss, express opinions, and develop their potential according to their interests and talents. This implementation succeeded in shaping students who are creative, independent, communicative, critical thinkers, and socially aware. Supporting factors included principal support, teacher competence, and a conducive school environment. Meanwhile, the inhibiting factors included limited teacher understanding of the philosophy of humanistic education, limited learning facilities, and high administrative workloads for teachers. This study concludes that humanistic education within the Merdeka Curriculum can support the strengthening of the 8 Dimensions of Graduate Profile (P8), enabling students to develop intellectually, socially, emotionally, and spiritually.

Keywords: Humanistic Education, Ki Hajar Dewantara, Merdeka Curriculum, Graduate Profile (P8).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan humanistik Ki Hajar Dewantara dalam konsep Kurikulum Merdeka di SDN 28/IV Kota Jambi serta kaitannya dengan penguatan 8 Dimensi Profil Lulusan (P8). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif analitis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan humanistik dilakukan melalui pembelajaran yang

berpusat pada peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi, dan pembelajaran kolaboratif. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator yang memberikan ruang kepada peserta didik untuk aktif bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta mengembangkan potensi sesuai minat dan bakatnya. Implementasi tersebut mampu membentuk peserta didik yang kreatif, mandiri, komunikatif, bernalar kritis, dan memiliki kepedulian sosial. Faktor pendukung implementasi pendidikan humanistik meliputi dukungan kepala sekolah, kompetensi guru, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan pemahaman guru terhadap filosofi pendidikan humanistik, keterbatasan sarana pembelajaran, dan tingginya beban administratif guru. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan humanistik dalam Kurikulum Merdeka mampu mendukung penguatan 8 Dimensi Profil Lulusan (P8) sehingga peserta didik berkembang secara intelektual, sosial, emosional, dan spiritual.

Kata Kunci: Pendidikan Humanistik, Ki Hajar Dewantara, Kurikulum Merdeka, Profil Lulusan (P8).

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia dan kemajuan bangsa. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi abad ke-21, pendidikan tidak hanya dituntut menghasilkan individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga mampu membentuk peserta didik yang memiliki karakter, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kecakapan sosial, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Hal tersebut sejalan dengan penerapan 8 Dimensi Profil Lulusan (P8) yang menekankan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif, komunikatif, dan sehat jasmani maupun rohani. Oleh karena itu, paradigma pembelajaran perlu berubah dari sistem yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik agar seluruh dimensi profil lulusan dapat berkembang secara optimal.

Indonesia terus melakukan reformasi pendidikan untuk menjawab tantangan zaman, salah satunya melalui penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan fleksibilitas pembelajaran, penguatan kompetensi, pengembangan karakter, dan kebebasan belajar sehingga peserta didik dapat berkembang

sesuai potensi, minat, dan bakatnya. Penerapan Kurikulum Merdeka juga diarahkan untuk mewujudkan capaian 8 Dimensi Profil Lulusan (P8) melalui pembelajaran yang aktif, kolaboratif, kreatif, dan kontekstual sehingga peserta didik tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki kemampuan sosial, emosional, dan spiritual.

Secara filosofis, Kurikulum Merdeka memiliki keterkaitan erat dengan pendidikan humanistik Ki Hajar Dewantara. Ki Hajar Dewantara memandang pendidikan sebagai proses menuntun kodrat anak agar mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya sebagai manusia dan anggota masyarakat. Konsep ini menempatkan peserta didik sebagai subjek pendidikan yang diberi kebebasan untuk berkembang secara alami sesuai potensi yang dimilikinya. Pandangan tersebut relevan dengan penguatan dimensi profil lulusan yang menekankan keseimbangan antara pengembangan intelektual, karakter, keterampilan sosial, kreativitas, dan kemandirian peserta didik.

Pendidikan humanistik Ki Hajar Dewantara menekankan penghargaan terhadap martabat manusia, kebebasan berpikir, pengembangan potensi diri, dan pendidikan karakter. Guru berperan sebagai pembimbing dan teladan yang mendorong peserta didik berkembang secara mandiri. Implementasi pendidikan humanistik sangat relevan dengan Kurikulum Merdeka karena keduanya sama-sama berorientasi pada kemerdekaan belajar peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran berbasis pengalaman. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan nilai religius, sikap toleransi, kemampuan bekerja sama, kreativitas, komunikasi, serta kemampuan berpikir kritis yang menjadi bagian penting dalam 8 Dimensi Profil Lulusan (P8).

Namun, implementasi pendidikan humanistik dalam Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagian guru masih menerapkan pembelajaran tradisional yang berorientasi pada transfer pengetahuan dan capaian akademik semata sehingga pengembangan dimensi karakter, kreativitas, komunikasi, dan kemandirian peserta didik belum optimal. Selain itu,

pemahaman guru terhadap filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara dan implementasi 8 Dimensi Profil Lulusan (P8) juga masih terbatas sehingga pembelajaran humanistik belum berjalan secara maksimal.

SDN 28/IV Kota Jambi merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran kolaboratif. Implementasi tersebut menunjukkan adanya upaya sekolah dalam mengembangkan dimensi religiusitas, gotong royong, kreativitas, komunikasi, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Namun, implementasi pendidikan humanistik di sekolah tersebut masih memerlukan analisis lebih mendalam untuk mengetahui relevansi konsep Ki Hajar Dewantara dengan praktik Kurikulum Merdeka dalam mendukung pencapaian 8 Dimensi Profil Lulusan (P8).

Penelitian terdahulu umumnya hanya membahas implementasi Kurikulum Merdeka secara umum tanpa mengkaji hubungan pendidikan humanistik Ki Hajar Dewantara dengan praktik pembelajaran di sekolah dasar dalam mendukung penguatan dimensi profil lulusan. Selain itu, penelitian mengenai pendidikan humanistik di sekolah dasar khususnya di Kota Jambi masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki novelty berupa analisis integratif mengenai implementasi pendidikan humanistik Ki Hajar Dewantara dalam konsep Kurikulum Merdeka di SDN 28/IV Kota Jambi yang dikaitkan dengan penguatan 8 Dimensi Profil Lulusan (P8).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pendidikan humanistik Ki Hajar Dewantara dalam konsep Kurikulum Merdeka di SDN 28/IV Kota Jambi, apa saja faktor pendukung dan penghambatnya, serta bagaimana implikasinya terhadap proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik berdasarkan 8 Dimensi Profil Lulusan (P8).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi pendidikan humanistik Ki Hajar Dewantara dalam konsep Kurikulum Merdeka di SDN 28/IV Kota Jambi, mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya, serta mendeskripsikan implikasinya terhadap pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik

sesuai dengan 8 Dimensi Profil Lulusan (P8).

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmiah mengenai pendidikan humanistik Ki Hajar Dewantara dan Kurikulum Merdeka dalam mendukung penguatan 8 Dimensi Profil Lulusan (P8). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran yang humanis, kreatif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berkarakter, kritis, mandiri, komunikatif, dan siap menghadapi tantangan abad ke-21.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi pendidikan humanistik Ki Hajar Dewantara dalam konsep Kurikulum Merdeka di SDN 28/IV Kota Jambi. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran secara komprehensif mengenai proses pembelajaran, interaksi sosial antara guru dan peserta didik, serta dinamika penerapan pembelajaran humanistik dalam kegiatan belajar mengajar.

Penelitian dilaksanakan di SDN 28/IV Kota Jambi. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan memiliki program pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter dan pembelajaran berdiferensiasi yang relevan dengan nilai-nilai pendidikan humanistik Ki Hajar Dewantara.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, dan peserta didik. Informan dipilih berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Kepala sekolah dipilih karena memiliki peran dalam pengambilan kebijakan pendidikan dan pengelolaan program sekolah, sedangkan guru dan peserta didik dipilih karena terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran humanistik di kelas.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran, pola interaksi antara guru dan peserta didik, dan

penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru guna memperoleh informasi mengenai pemahaman dan implementasi pendidikan humanistik Ki Hajar Dewantara dalam Kurikulum Merdeka. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa modul ajar, perangkat pembelajaran, program kegiatan sekolah, dan dokumen pendukung lainnya.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskriptif naratif, tabel, dan grafik untuk mempermudah proses interpretasi data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data lapangan.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dari beberapa informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh data yang valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi Pendidikan Humanistik dalam Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan humanistik Ki Hajar Dewantara di SDN 28/IV Kota Jambi dilakukan melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan selaras dengan penguatan 8 Dimensi Profil Lulusan (P8) dalam Kurikulum Merdeka. Guru memberikan ruang kepada siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan mengeksplorasi kemampuan secara mandiri sehingga membentuk peserta didik yang bernalar kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, serta mampu memecahkan masalah. Pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, tetapi menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang mendorong siswa menjadi

pribadi aktif, inovatif, mandiri, dan mampu bekerja sama dengan lingkungan sosialnya.

Guru juga menciptakan suasana belajar yang nyaman, demokratis, dan humanis agar peserta didik merasa dihargai serta bebas mengembangkan potensinya. Hal tersebut mencerminkan konsep “Tut Wuri Handayani” yang menempatkan guru sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, peserta didik diarahkan menjadi pribadi yang berkarakter, berintegritas, mandiri, memiliki kepedulian sosial, serta mampu menunjukkan sikap religius dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian penting dalam penguatan dimensi profil lulusan yang menekankan keseimbangan antara aspek intelektual, sosial, emosional, spiritual, dan moral peserta didik.

Implementasi pendidikan humanistik juga terlihat melalui pembelajaran berdiferensiasi, yaitu penyesuaian metode belajar berdasarkan kemampuan, minat, dan karakteristik siswa. Pendekatan ini membantu peserta didik mengembangkan potensi akademik maupun nonakademik secara optimal sehingga mampu membentuk lulusan yang adaptif, percaya diri, kreatif, serta memiliki kemampuan komunikasi dan kepemimpinan yang baik dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selain itu, sekolah juga menerapkan kegiatan kewirausaan dan kegiatan sosial. Kegiatan tersebut melatih peserta didik untuk memiliki sikap religius, tanggung jawab, disiplin, kemampuan bekerja sama, kepemimpinan, kreativitas, serta keterampilan komunikasi yang baik. Melalui kegiatan berbasis proyek, peserta didik juga dilatih untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah, memiliki empati sosial, dan mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian, implementasi pendidikan humanistik di SDN 28/IV Kota Jambi menunjukkan hasil yang baik dalam membentuk peserta didik yang aktif, kreatif, mandiri, komunikatif, berkarakter, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan penguatan 8 Dimensi Profil Lulusan (P8).

Analisis Filosofis Pendidikan Humanistik Ki Hajar Dewantara

Secara filosofis, implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 28/IV Kota Jambi memiliki relevansi kuat dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara. Konsep pendidikan yang memerdekakan peserta didik terlihat melalui kebebasan belajar, penghargaan terhadap individualitas siswa, serta pembentukan karakter melalui pengalaman belajar yang bermakna. Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan aspek akademik, tetapi juga membentuk integritas moral, kemampuan sosial, kecerdasan emosional, kreativitas, dan kecakapan hidup peserta didik yang menjadi bagian dari dimensi profil lulusan.

Konsep pendidikan sebagai proses “menuntun” tercermin dalam perubahan peran guru dari pusat pembelajaran menjadi fasilitator yang membantu peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal. Guru membangun pembelajaran yang humanis, dialogis, dan partisipatif sehingga peserta didik berkembang menjadi pribadi yang kreatif, inovatif, mandiri, bertanggung jawab, serta mampu berkomunikasi dan bekerja sama secara efektif.

Pendekatan tersebut juga sejalan dengan teori humanistik Abraham Maslow tentang aktualisasi diri dan teori Carl Rogers mengenai student centered learning. Peserta didik diberi kesempatan mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, rasa percaya diri, dan kemampuan sosial melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, pendidikan humanistik mampu membentuk lulusan yang unggul secara intelektual, emosional, sosial, spiritual, dan memiliki kesiapan menghadapi tantangan abad ke-21.

Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Humanistik

Implementasi pendidikan humanistik di SDN 28/IV Kota Jambi didukung oleh kebijakan kepala sekolah yang mendukung pembelajaran humanistik dan inovatif. Selain itu, kompetensi guru yang telah mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka membantu penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi, dan penguatan dimensi profil lulusan secara menyeluruh.

Lingkungan sekolah yang kondusif berperan penting dalam

membangun komunikasi yang harmonis antara guru dan siswa sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman, demokratis, dan menyenangkan. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan positif di sekolah, peserta didik dapat mengembangkan karakter religius, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, kerja sama, kepemimpinan, kemandirian, serta kepedulian sosial. Kondisi tersebut mendukung terbentuknya peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki sikap dan nilai yang sesuai dengan 8 Dimensi Profil Lulusan (P8).

Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Humanistik

Penelitian menemukan beberapa hambatan dalam implementasi pendidikan humanistik, salah satunya pemahaman filosofis guru terhadap konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara yang belum merata. Sebagian guru masih memahami Kurikulum Merdeka sebatas perubahan administratif tanpa memahami nilai humanistik dan penguatan dimensi profil lulusan yang menjadi landasan utamanya.

Keterbatasan sarana dan media pembelajaran juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran kreatif. Selain itu, proses adaptasi dari teacher centered learning menuju student centered learning membutuhkan waktu yang cukup panjang bagi guru maupun peserta didik karena memerlukan perubahan pola pikir dan budaya belajar.

Beban administratif guru yang cukup tinggi turut memengaruhi efektivitas pembelajaran humanistik karena mengurangi waktu guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang mampu mendukung penguatan kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Implikasi Pendidikan Humanistik terhadap Pembelajaran

Implementasi pendidikan humanistik memberikan dampak positif terhadap pembelajaran di SDN 28/IV Kota Jambi. Peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, percaya diri, mandiri, serta memiliki kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi yang lebih baik. Pembelajaran humanis juga meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa dihargai sesuai potensi, kebutuhan, dan karakteristiknya.

Hubungan antara guru dan peserta didik menjadi lebih harmonis sehingga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Peserta didik tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga dalam aspek karakter seperti tanggung jawab, disiplin, empati sosial, integritas, religiusitas, kepemimpinan, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan zaman.

Dalam perspektif pendidikan modern, pendidikan humanistik sangat penting karena mampu membentuk lulusan yang unggul secara intelektual sekaligus memiliki karakter religius, kreativitas, kemampuan komunikasi, kolaborasi, kepemimpinan, kepedulian sosial, kemampuan berpikir kritis, dan kemandirian. Seluruh kemampuan tersebut merupakan bagian dari penguatan 8 Dimensi Profil Lulusan (P8) yang menjadi tujuan utama Kurikulum Merdeka dalam mempersiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan global abad ke-21.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan humanistik Ki Hajar Dewantara dalam Kurikulum Merdeka di SDN 28/IV Kota Jambi telah berjalan dengan baik melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dan pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan tersebut mampu mendukung penguatan 8 Dimensi Profil Lulusan (P8), seperti karakter religius, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kemandirian, dan kepedulian sosial peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator yang menciptakan pembelajaran humanis, demokratis, dan partisipatif sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai potensi dan karakteristiknya.

Implementasi pendidikan humanistik didukung oleh kebijakan sekolah, kompetensi guru, dan lingkungan belajar yang kondusif, meskipun masih terdapat hambatan berupa keterbatasan pemahaman filosofis guru, sarana pembelajaran, dan tingginya beban administratif. Secara keseluruhan, pendidikan humanistik dalam Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter, peningkatan motivasi belajar, serta pengembangan kemampuan intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik

dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6th dengan panduan sebagai berikut :

Buku :

Ki Hajar Dewantara. (2013). Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka. Yogyakarta: UST Press.

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2022). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek.

Abraham Maslow. (1970). Motivation and Personality. New York: Harper & Row.

Carl Rogers. (1969). Freedom to Learn. Columbus: Merrill Publishing.

Artikel in Press:

Pendidikan Humanistik. (2023). "Humanistic Education in Independent Curriculum."

Kurikulum Merdeka. (2022). "Implementation of Merdeka Curriculum in Elementary Schools."

Pendidikan Karakter. (2021). "Strengthening Character Education through Pancasila Student Profile."

Transformasi Pendidikan. (2022). "Educational Transformation in Indonesia."

Inovasi Pembelajaran. (2022). "Innovative Learning Strategies in Elementary Schools."

Jurnal :

Pendidikan Humanistik. (2023). "Humanistic Education in Independent Curriculum." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(2), 144–158.

Kurikulum Merdeka. (2022). "Implementation of Merdeka Curriculum in Elementary Schools." *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6325.

Pendidikan Karakter. (2021). "Strengthening Character Education through Pancasila Student Profile." *Jurnal Obsesi*, 5(2), 2021–2033.

Filsafat Pendidikan. (2020). "Ki Hajar Dewantara's Educational Philosophy." *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 4(1), 88–99.

Pembelajaran Berdiferensiasi. (2022). "Differentiated Learning in Merdeka Curriculum." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(3), 177–189.

Pendidikan Dasar. (2023). "Humanistic Learning in Elementary Education." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 75–90.

Psikologi Pendidikan. (2021). "Student-Centered Learning Approach." *Journal of Educational Studies*, 13(1), 65–79.

Manajemen Pendidikan. (2020). "Educational Leadership in Curriculum Change." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 90–101.

Transformasi Pendidikan. (2022). "Educational Transformation in

Indonesia." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 27(3), 201–215.

Pendidikan Humanis. (2021). "Humanistic Values in Modern Education." *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 10(2), 155–170.

Inovasi Pembelajaran. (2022). "Innovative Learning Strategies in Elementary Schools." *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(4), 240–255.

Pendidikan Nasional. (2023). "Independent Learning Policy in Indonesia." *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 15(1), 1–14.

Pembelajaran Aktif. (2021). "Active Learning and Student Participation." *Jurnal Pendidikan Modern*, 8(2), 112–124.

Pendidikan Anak. (2020). "Child-Centered Education Perspective." *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 44–58.

Kurikulum. (2022). "Curriculum Innovation in Indonesian Education." *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 7(3), 177–191.